

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menilai Kesehatan Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2017:2). Hal-hal lain yang dapat dilihat dari perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dengan unsur tersebut dapat diketahui apakah kebijakan yang telah dilalui suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut dapat terjadi apabila semua unsur unsur yang terdapat didalam suatu perusahaan sudah terlaksana dengan baik dan benar.

Berkembangnya ekonomi dan teknologi yang semakin pesat ini, memungkinkan adanya risiko yang mengancam manusia semakin besar. Untuk menghadapi adanya risiko yang tidak terduga, sebagian besar para usahawan ataupun individual mengadakan pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Kebutuhan manusia akan asuransi mendorong perusahaan-perusahaan asuransi bersaing mendapatkan nasabah. Sama seperti pada perusahaan umumnya perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang berusaha mendapatkan laba maksimum untuk pemegang saham.

Perusahaan asuransi menghimpun dana berupa premi dari nasabah (tertanggung) dengan melakukan kegiatan operasional berupa penanggulangan risiko. Premi yang diperoleh perusahaan harus diolah dan didayagunakan dengan baik agar dapat memenuhi setiap kewajibannya serta mendapatkan laba yang optimal. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan.

Industri asuransi sebagai komponen vital dalam sistem ekonomi modern berperan penting dalam melindungi masyarakat dari risiko-risiko finansial yang tak terduga. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi inti dalam menjaga kelangsungan operasional dan kepercayaan publik terhadap industri asuransi,

dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Perusahaan Asuransi dan Reasuransi (POJK Nomor 71 Tahun 2016). Peraturan ini bertujuan untuk menyediakan panduan rinci mengenai tata kelola perusahaan asuransi, manajemen risiko, dan penilaian kesehatan keuangan.

PT Jasa Raharja Cabang Palembang yang berada di Jl. Kapten A. Rivai, Sungai Pangeran, Ilir Timur I, Kota Palembang Merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak pada bidang asuransi atau santunan dimana pada asuransi PT Jasa Raharja memberikan asuransi kepada masyarakat yang tertimpa atau mengalami kecelakaan jalan baik itu darat, laut, maupun lewat udara. Pada tahun 2020, PT Jasa Raharja telah resmi bergabung dalam *Holding* BUMN Keuangan, Indonesia *Financial Group* (IFG) yang berbisnis khususnya dibidang asuransi sosial. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya.

Penilaian kesehatan keuangan berperan signifikan dalam memitigasi risiko gagal bayar perusahaan asuransi kepada para tertanggung. Gagal bayar dapat menimbulkan dampak serius terhadap pemegang polis dan stabilitas pasar, sehingga implementasi efektif dari POJK Nomor 71 Tahun 2016 dalam mengevaluasi kesehatan keuangan menjadi sangat penting. Meskipun POJK telah menguraikan pedoman penilaian kesehatan keuangan, tetap diperlukan analisis lebih mendalam untuk memahami bagaimana implementasi konkret dari peraturan ini memengaruhi kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban finansialnya, terutama dalam situasi yang melibatkan kasus gagal bayar terhadap tertanggung.

Kasus gagal bayar memiliki potensi untuk mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi dan memicu ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, studi ini akan mendalami bagaimana kriteria penilaian kesehatan keuangan dalam POJK Nomor 71 Tahun 2016, seperti tingkat solvabilitas, cadangan teknis, kecukupan investasi, ekuitas dan dana jaminan, diaplikasikan dalam praktek oleh perusahaan asuransi

PT Jasa Raharja sebagai perusahaan asuransi juga harus mengelola kewajiban terkait pemberian santunan dengan baik. Kewajiban ini termasuk

santunan yang harus dibayarkan pada saat terjadi klaim, namun mungkin belum terealisasi atau dicatat sebagai beban di laporan laba rugi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan reservasi yang tepat untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk membayar klaim di masa depan.

PT Jasa Raharja perlu untuk melakukan analisis kinerja keuangan secara menyeluruh, termasuk menggali aspek-aspek terkait penerimaan dan pemberian santunan. Pemahaman yang baik tentang bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajiban terkait santunan serta seberapa efektif mereka dalam menghasilkan laba, manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini juga akan mengukur sejauh mana hasil dari penilaian kesehatan keuangan dapat memprediksi potensi kasus gagal bayar terhadap tertanggung.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penulisan dengan judul **“Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Pada PT Jasa Raharja Palembang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, terhadap laporan neraca dan laba rugi selama tiga tahun terakhir yaitu 2020, 2021, 2022. Penulis mengidentifikasi masalah yaitu bagaimana tingkat kesehatan pada PT Jasa Raharja Palembang berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Perusahaan Asuransi dan Reasuransi?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah diuraikan yaitu penilaian kesehatan Perusahaan asuransi dengan data yang diperoleh berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT Jasa Raharja Palembang tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, 2021, 2022. Pengukuran tingkat kesehatan keuangan Perusahaan yang digunakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Perusahaan Asuransi dan Reasuransi. Aspek penilaian kesehatan ini terdiri dari empat aspek yaitu Aspek Tingkat Solvabilitas, Aspek Kecukupan Investasi, Aspek Ekuitas dan Aspek Dana Jaminan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kesehatan PT Jasa Raharja Palembang berdasarkan empat aspek yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Perusahaan Asuransi dan Reasuransi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini diantaranya:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya bidang penilaian kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi pada mata kuliah analisa laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penulisan ini untuk memberikan informasi bagian dari manajemen tentang pentingnya mengambil keputusan serta peningkatan efisiensi kinerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Institusi

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu khususnya Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, untuk mendapatkan data yang relevan serta lengkap guna mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data menurut Sugiyono (2018: 226-240) adalah sebagai berikut:

1. Cara Survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tulis

disebut kuesioner. Berkaitan dengan cara itu cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penulisan. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya melalui telepon.
 - b. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas dan kondisi perilaku maupun non perilaku.
 3. Cara Dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, data seperti laporan keuangan, data Produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya biasanya telah tersedia di lokasi penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan Sugiyono (2018:213), dalam melakukan pengumpulan data di PT Jasa Raharja Palembang, teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Cara Survei yaitu penulis melakukan wawancara secara langsung dan memberikan kuisisioner kepada pihak yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan ini.
2. Cara observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung kepada objek yang dianalisis yaitu PT Jasa Raharja Palembang.
3. Cara Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, sejarah perusahaan, dan struktur organisasi serta menganalisis catatan yang berhubungan dengan penulisan ini.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:456) sumber data dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer
Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer yang didapatkan melalui wawancara adalah mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas serta aktifitas rutin di perusahaan dengan karyawan pada PT Jasa Raharja Palembang. Sedangkan sumber data sekunder yang didapatkan adalah data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan tingkat solvabilitas PT Jasa Raharja Palembang untuk periode 2018-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang pembahasan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sumber data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang teori-teori yang relevan dan beberapa buku referensi berkaitan dengan tema laporan akhir dan dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penulisan laporan akhir ini. Teori-teori yang akan diuraikan mengenai asuransi, kesehatan keuangan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, rasio keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang ini akan menguraikan gambaran umum

mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, budaya perusahaan, logo perusahaan, struktur organisasi serta pembagian tugas dan aktivitas perusahaan serta penyajian laporan keuangan untuk periode 2018-2020 yang ada di PT Jasa Raharja Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi penulis akan menganalisis laporan keuangan mengenai kesehatan keuangan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 yang terdiri dari rasio tingkat solvabilitas, rasio kecukupan investasi, pengukuran ekuitas, dan pengukuran dana jaminan serta penjelasan hasil analisis tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, keterbatasan penulisan serta saran dari hasil kesimpulan tersebut.